

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 2 SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
S1 Administrasi Negara di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH :

RAHAYU ANDIKA PUTRI
NIM. 10875004318

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS

Oleh: Rahayu Andika Putri

Penelitian ini dilakukan sekolah menengah atas (SMA) negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru dan faktor-faktor penghambat kinerja guru pada sekolah menengah atas (SMA) negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis dimana data deskriptif jawaban responden dan di analisa oleh penulis. Yang menjadi populasi ini adalah jumlah seluruh guru di SMS Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan jumlah guru 20 orang. Dari hasil penelitian lapangan dan pembahasan melalui penyebaran questioner, observasi, serta interview terhadap responden maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penghambat dan kinerja guru sekolah menengah atas (SMA) negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yaitu kinerja yang cukup baik dan pada akhirnya menyebabkan proses kinerja itu sendiri menjadi terhambat. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan kinerja guru SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Kurangnya banyak guru yang kelelahan disebabkan istirahat yang kurang, penyusunan pembelajaran guru masih menggunakan tulisan tangan karena kurang mampu dalam menyusun rencana pembelajaran, masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, seringkali guru absen dalam proses pembelajaran tanpa adanya meninggalkan tugas dan tenaga guru yang masih dikatakan kurang.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	10
2.2 Konsep Kebijakan	11
2.3 Kinerja Guru	18
2.4 Tugas Pokok Guru Dalam Pembelajaran	19
2.5 Kriteria Kinerja Guru	22
2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	24
2.7 Konsep Operasional	26
2.8 Teknik Pengukuran	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.6 Analisis Data	33

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis.....	35
4.2 Sarana dan Prasarana SMAN 2 Siak Kecil.....	36
4.3 Tugas Pokok dan Fungsi.....	37

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden.....	41
5.2 Analisis Kinerja Guru Pada SMA 2 Siak Kecil	44
5.3 Faktor-Faktor Penghambat Kinerja Guru SMS 2 Siak Kecil	60

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Bulanan SMA Negeri 2 Siak Kecil.....	6
Tabel 1.2 Rekapitulasi Daftar Hadir Guru dan Pegawai Bulan Februari.....	7
Tabel 1.3 Rekapitulasi Daftar Hadir Guru dan Pegawai Bulan Maret.....	8
Tabel 1.4 Rekapitulasi Daftar Hadir Guru dan Pegawai Bulan April.....	9
Tabel 1.5 Rekapitulasi Daftar Hadir Guru dan Pegawai Bulan Mei.....	10
Tabel 1.6 Rekapitulasi Daftar Hadir Guru dan Pegawai Bulan Juni	14
Tabel 2.1 Analisis Kebijakan Menurut Dunn	14
Tabel 3.1 Keadaan Populasi dan Sample Pada Lokasi Penelitian	32
Tabel 4.1 Keadaan Guru Pada Bidang Studi.....	37
Tabel 4.2 Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
Tabel 4.3 Jumlah Guru Berdasarkan Golongan Kepangkatan	40
Tabel 4.4 Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat umur	40
Tabel 4.5 Jumlah Guru Berdasarkan Masa Kerja.....	41
Tabel 4.6 Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Pada SMA 2 Siak Kecil.....	43
Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 5.2 Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	50
Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 5.4 Kemampuan Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran.....	52
Tabel 5.5 Kemampuan Dalam Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar.....	54
Tabel 5.6 Kemampuan Dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik	56

58	Tabel 5.7 Kemampuan dalam Pelaksanaan Tindak Lanjut hasil Penilaian Prestasi Peserta Didik	
	Tabel 5.8 Kemampuan Dalam Pengembangan Profesi.....	60
	Tabel 5.9 Kemampuan Dalam Pemahaman Wawasan.....	61
	Tabel 5.10 Kemampuan Dalam Penguasaan Bahan Kajian Akademi.....	63
	Tabel 5.11 Rekapitulasi Seluruh Kinerja Guru Pada SMA 2 Siak Kecil.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus dapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitan nya dengan proses belajar mengajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Oleh karena itun upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas prndidiikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh yang profesional dan berkulaitas.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi yang menyangandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa :

“Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Adanya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan, dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang di embannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan kinerja guru akan tampak apabila adanya motivasi dari kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja guru. Oleh karena itu, selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya. Guru benar-benar di tuntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja yang tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkat, terutama

para generasi muda Indonesia. Sehingga terciptalah bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpol, formal dan sistematis. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa :

"Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Dengan pemahaman mengenai konsep kinerja sebagaimana dikemukakan diatas, maka akan nampak jelas apa yang dimaksud dengan kinerja guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal ini jelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tanpa memiliki keahlian dan kwalifikasi tertentu sebagai guru.

Kinerja guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis khususnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kinerja inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran.

Pendidikan merupakan satu syarat penting untuk kemajuan suatu bangsa, tak terkecuali bagi msyarakat Kabupaten Bengkalis. Kemajuan pendidikan disuatu daerah tergantung pada pendidik/guru di daerah tersebut. Kemampuan seorang guru saat ini dituntut lebih oleh masyarakat sejalan dengan program pemerintah dalam syarat kelulusan anak di setiap tingkatan semakin tinggi. Untuk itu diperlukan seorang guru dalam organisasi sekolah untuk bersikap disiplin, loyal, efektif, memiliki motivasi, bertanggung jawab, professional, jujur, mempunyai kemampuan pada bidangnya dalam menjalankan dan melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Untuk menegakkan disiplin telah berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 30 Tahun 1980 tentang peraturan disiplin pegawai negeri sipil. Dalam peraturan tersebut telah diatur mengenai kewajiban, larangan dan sanksi apabila kewajiban di taati atau dilanggar. Selanjutnya dalam ketentuan jam kerja telah dikeluarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 1994 Dalam rangka pelaksanaan jam kerja masuk dan pulang karyawan yaitu masuk 07.30 dan pulang pukul 14.30. kemudian dilingkungan organisasi telah dibuat peraturan oleh

pimpinan organisasi yang disebut dengan "tata tertib" untuk dipedomani dan dilaksanakan oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Hal ini berarti selaku pegawai diuntut untuk menegakkan dan melaksanakan disiplin kerjanya dengan baik sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang ditetapkan organisasi. Tanpa disiplin yang baik tidak mungkin kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan yang diharapkan mustahil dapat dicapai.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Kecil merupakan lembaga unit pelaksana teknis dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis merupakan lembaga yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, terutama pada bidang pencerdasan anak bangsa. Tujuan didirikan lembaga ini adalah untuk memberikan fasilitas penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan kepada masyarakat yang layak agar masyarakat dapat merasakan pelayanan yang memuaskan, yaitu guna mempermudah bagi masyarakat Kecamatan Siak Kecil khususnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka agar mudah terjangkau dan terakses oleh masyarakat sekitar Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah guru mata pelajaran atau bidang studi masih kurang, untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Terlihat adanya masalah kinerja guru seperti: kemampuan perencanaan pembelajaran dimana guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar. Selain itu juga terlihat masalah yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal

ini dapat dilihat dari guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru pun belum optimal. Penulis melihat guru hanya melakukan evaluasi pada saat akan ujian. Ketika kegiatan pembelajaran dikelas guru tidak melakukan evaluasi, sehingga yang terjadi pada siswa selalu tidak ada persiapan untuk belajar dikelas.

3. Kurangnya disiplin guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Dalam hal ini penulis melihat guru belum mengikuti tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Ini dapat terlihat ketika guru tidak hadir dan tidak memberikan tugas kepada guru piket untuk pembelajaran siswa. Sehingga kinerja guru dalam disiplin tugas pun belum optimal.

Selanjut penulis menyajikan data daftar kehadiran guru bulan Februari sampai dengan Juni tahun 2012 di SMA Negeri 2 Siak Kecil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Persentase absensi guru di SMA Negeri 2 Siak Kecil

NO	Bulan	Jumlah absensi	Persentase
1.	Februari	91	26,76%
2.	Maret	92	27,05%
3.	April	53	15,58%

4.	Mei	52	15,30%
5.	Juni	52	15,30%
Jumlah		340	100%

Sumber: Data olahan (2012)

Berdasarkan tabel diatas dan amatan observasi dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru masih banyak yang izin dalam melaksanakan tugasnya, sehingga proses belajar dan mengajar menjadi terganggu, dan murid dalam pembelajaran pun terhambat karena masih banyaknya guru yang izin atau tidak hadir, ini dapat dilihat dari tabel absensi bulan januari.
2. Guru cenderung datang terlambat dan kurang menaati jam mengajar, sehingga teori yang harus disampaikan tidak sesuai.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan disusun dalam bentuk tulisan dengan member judul penelitian : ***ANALISIS KINERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS.***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan suatu masalah yaitu : **BAGAIMANAKAH KINERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan :

- a. Sebagai bahan informasi bagi pimpinan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
- b. Sebagai bahan sumber informasi bagi peneliti lain, yang melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- c. Upaya penerapan ilmu yang diperoleh, khususnya sistem manajemen kinerja dan prosedur administrasi pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latarbelakang masalah, perumusan, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Pada bab ini penulis akan mengemukakan teori- teori yang relevan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan skripsi.

BAB III : Metode penelitian

Merupakan bab yang berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sample dan analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Merupakan bab yang berisikan tentang gambaran umum SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

BAB V : Hasil Penelitian

Didalam bab ini memuat hasil dari penelitian pembahasan yang dilakukan peneliti.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Adapun pengertian tentang manajemen sumber daya manusia yang ditulis beberapa ahli manajemen yang pada dasarnya memiliki kesimpulan yang sama. Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu manajemen yang menitikberatkan perhatiannya terhadap masalah yang berhubungan dengan kepegawaian dalam sebuah organisasi. Untuk lebih memperjelas pengertian manajemen sumber daya manusia, berikut ini penulis mengemukakan pendapat para ahli :

Edwin B. Fillipo, menyatakan bahwa MSDM adalah Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan, pengedaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar terciptanya tujuan individu, organisasi dan masyarakat.

Pendapat lain menurut **Hadari Nawawi (2003: 42)**, mengemukakan bahwa MSDM adalah proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi agar potensi fisik dan psikis yang dimiliki berfungsi maksimal bagi tercapainya tujuan perusahaan.

Sedangkan **Fustino Cardoso Gomes (2002: 23)**, memberikan pengertian yang berbeda, bahwa MSDM adalah suatu gerakan pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial yang perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi dan bagi pengembangan dirinya.

Sedangkan menurut pendapat lain menurut **M. Manulang (2004: 198)**, adalah sebagai berikut MSDM adalah seni dan ilmu pengadaan, pengembangan dan manfaat SDM sehingga tujuan perusahaan dapat direalisasikan secara daya guna dan kegairahan kerja.

Manusia memerlukan organisasi dan sebaliknya organisasi juga memerlukan manusia sebagai motor penggerak, tanpa manusia organisasi tidak berfungsi. Begitupun dengan potensi psikologis yang dimiliki seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya bersifat abstrak dan tidak jelas batasnya.

Dari menurut pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa MSDM merupakan serangkaian kegiatan perekrutan, pengembangan, pemeliharaan, serta merupakan sebuah ilmu dan seni mengatur sebuah pemanfaatan sumber daya manusia yang dikelola secara profesional guna mencapai tujuan individu maupun organisasi secara terprogram dan terpadu serta dilaksanakan secara efektif dan efisien agar menghasilkan sumberdaya manusia yang produktif dan berkualitas serta mempunyai etos kerja dan loyalitas yang tinggi.

2.2 Konsep Kebijakan

Young dan Quinn dalam Suharto (2005 : 44) mengemukakan beberapa konsep kunci yang termuat dalam kebijakan yaitu sebagai berikut :

1. Tindakan pemerintah yang berwewenang. Kebijakan publik adalah tindakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh badan pemerintahan yang memiliki kewenangan hukum, politis dan financial untuk melakukannya.

2. Sebuah reaksi terhadap kebutuhan dan masalah dunia nyata. Kebijakan publik berupaya merespon masalah atau kebutuhan konkrit yang berkembang dimasyarakat.
3. Seperangkat tindakan yang berorientasi pada tujuan. Kebijakan publik biasanya bukanlah sebuah keputusan tunggal, melainkan terdiri dari beberapa pilihan tindakan atau strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan orang banyak.
4. Sebuah keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kebijakan publik pada umumnya merupakan tindakan kolektif untuk mencegah masalah sosial. Namun, Kebijakan publik bisa juga dirumuskan berdasarkan keyakinan masalah social akan dapat dipecahkan oleh kerangka kebijakan yang sudah ada dan karenanya tidak memerlukan tindakan tertentu.
5. Sebuah justifikasi yang dibuat oleh orang atau beberapa orang aktor. Kebijakan publik berisikan sebuah pertanyaan atau justifikasi terhadap langkah-langkah atau rencana tindakan yang telah dirumuskan dalam Kebijakan publik bisa dibuat oleh sebuah badan pemerintahan maupun oleh beberapa perwakilan lembaga pemerintahan.

Dunn (2003 : 22) mengemukakan bahwa proses pembuatan kebijakan adalah serangkaian aktifitas intelektual yang dilakukan dalam proses kegiatan yang pada dasarnya bersifat politis. Aktifitas politik tersebut dijelaskan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung yang diatur menurut urutan waktu, penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi

kebijakan dan penilaian kebijakan. Kemudian pembuatan kebijakan merupakan sebuah aktifitas yang diarahkan tujuan, sebagai yang memiliki cirri tersendiri dan aktifitas fisik dan ekspresif murni yang bertujuan untuk mempengaruhi prospektif, alternatif dalam arah yang dikehendaki. Selanjutnya Hessel menyebutkan bahwa pengembangan kebijakan adalah lebih luas dan berkenaan dengan peningkatan pembuatan keputusan antar pemerintah sebagai suatu keseluruhan.

Sementara itu **Suharto (2005 : 7)** mengatakan kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. Setiap kebijakan yang akan dibuat harus pula memiliki tolak ukur agar setiap Kebijakan publik itu bisa berjalan secara efektif.

Menurut **Soetopo (2005 : 10)** kebijakan public adalah suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau Negara yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Kebijakan publik bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada didalam masyarakat. Kemudian Kaplan mendefenisikan Kebijakan publik sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan tertentu, nilai-nilai tertentu dan praktek-praktek tertentu. Selanjutnya Friedrik mengatakan Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan ancaman dan peluang yang ada.

Menurut **Dunn (dalam Nugroho, 2007 : 10)** tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan adalah sebagai berikut :

1. Fase penyusunan agenda, disini pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah kebijakan pada agenda publik
2. Fase formulasi kebijakan, disini para pejabat merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah
3. Adopsi kebijakan, disini alternatif kebijakan dipilih dan diadopsi dengan dukungan dari mayoritas dan atau consensus kelembagaan
4. Implementasi kebijakan, disini kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi dengan memobilisir sumber daya yang dimilikinya, terutama financial dan manusia
5. Penilaian kebijakan, disini pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan akan dinilai apakah telah memenuhi kebijakan yang telah ditentukan.

Kelima tahap pembuatan kebijakan diatas dinilai paralel dengan tahapan analisis kebijakan yang dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 2.1 : Analisis Kebijakan Menurut Dunn

Analisis Kebijakan	Pembuatan Kebijakan
Perumusan Masalah Peramalan Rekomendasi Pemantauan Penilaian (evaluasi)	a. Penyusunan agenda b. Formulasi kebijakan c. Adopsi kebijakan d. Implementasi kebijakan e. Penilaian kebijakan

Sumber : Dunn dalam Nugroho 2007

Berikut ini akan dijelaskan proses analisis kebijakan menurut Dunn yaitu sebagai berikut :

1. Perumusan masalah, masalah kebijakan adalah nilai kebutuhan atau kesempatan yang belum terpenuhi yang dapat diidentifikasi untuk

kemudian diperbaiki atau dicapai melalui tindakan publik. Fase-fase perumusan masalah kebijakan antara lain :

1. Pencarian masalah
 2. Pendefenisian masalah
 3. Spesifikasi masalah
 4. Pengenalan masalah
2. Peramalan masa depan kebijakan, peramalan adalah prosedur untuk membuat informasi actual tentang situasi social dimasa depan atas dasar informasi yang telah ada tentang masalah kebijakan. Peramalan mempunyai sejumlah tatanan yaitu :
- a. Akurasi ramalan.
 - b. Kondisi komperatif masa depan.
 - c. Konteks, yaitu konteks institusional, temporal dan historical.
3. Rekomendasi kebijakan, yaitu menentukan alternatif yang terbaik dan mengapa. Terdapat enam kriteria untuk rekomendasi kebijakan antara lain:
- a. Efektifitas
 - b. Efisiensi
 - c. Kecukupan
 - d. Perataan
 - e. Responsifitas
 - f. Kelayakan
4. Pemantauan hasil kebijakan, yaitu untuk memberi informasi tentang sebab dan akibat kebijakan publik. Pemantauan mempunyai empat fungsi yaitu :

- a. Ekplanasi
 - b. Akutansi
 - c. Pemeriksaan
 - d. Kepatuhan
5. Penilaian (evaluasi) kinerja kebijakan yaitu menekankan pada penciptaan premis-premis nilai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan “ apa perbedaan yang dibuat ?” kriteria untuk evaluasi kebijakan sama dengan kriteria rekomendasi kebijakan yaitu :
- a. Efektifitas
 - b. Efisiensi
 - c. Kecukupan
 - d. Perataan
 - e. Responsifitas
 - f. Kelayakan

Winter (dalam Nugroho, 2007 : 83) mengidentifikasi empat variabel kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi yaitu :

- a. Proses formulasi kebijakan
- b. Perilaku organisasi pelaku implementasi
- c. Perilaku birokrat pelaksana ditingkat bawah
- d. Respon kelompok target kebijakan dan perubahan dalam masyarakat.

Menurut Anderson merumuskan kebijaksanaan sebagai rangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang dilakukan sejumlah aktor (pejabat,

kelompok dan instansi pemerintah) dengan adanya masalah atau persoalan yang dihadapi.

Menurut Friedrik (dalam Syafi'ie, 2002 : 107) kebijakan pemerintah adalah suatu usulan tindakan oleh seseorang, kalangan pemerintah pada suatu lingkungan, politik tatanan mengenai hambatan, peluang yang dapat diatasi, dimanfaatkan suatu kebijakan dalam mencapai tujuan, merealisasikan suatu maksud. Menurut Hogerwerf kebijaksanaan adalah membangun masyarakat yang terarah dengan pemakaian kekuasaan. Sedangkan Anderson mengatakan kebijaksanaan adalah sebagai suatu tindakan tertentu yang bertujuan, diikuti oleh seorang aktor atau sejumlah actor yang berhubungan dengan masalah tertentu yang dihadapi.

Kebijakan publik menurut Nugroho (2001 : 36-37) adalah keputusan otoritas negara yang bertujuan mengatur kehidupan bersama. Tujuan dari kebijakan publik dapat dibedakan dari sisi sumber daya yaitu antara kebijakan publik yang bertujuan mendistribusikan sumber daya negara dan yang bertujuan menyerap sumber daya negara. Analisis kebijakan adalah pemahaman mendalam akan suatu kebijakan atau pula pengkajian untuk merumuskan suatu kebijakan.

Analisis kebijakan mempunyai dua dimensi yaitu, Pertama, dimensi keilmuan yaitu analisis kebijakan dalam arti pemahaman mendalam akan suatu kebijakan merupakan sebuah dimensi keilmuan. Dalam hal ini analisis kebijakan dilakukan untuk meneliti suatu kebijakan yang sudah dibuat dan dilaksanakan hingga kedetail bagian-bagiannya, memahami hubungan antar bagian dan menemukan makna kebijakan dari analisis tersebut. Kedua, dimensi praktek,

dalam dimensi ini analisis kebijakan dibuat sebagai sebuah upaya awal untuk membuat kebijakan. Analisis kebijakan merupakan praktek yang dilakukan oleh para analis kebijakan profesional yang bekerja pada suatu lembaga negara atau pemerintahan baik dalam posisi sebagai pegawai negara maupun konsultan lembaga tersebut.

2.3 Kinerja Guru

Menurut **Wibowo (2007:7)** kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dari hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Sedangkan **Mangkunegara (2006:66)** mengatakan istilah kinerja berasal dari kata *job performace / actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.

Menurut Bambang Kusriyanto dalam **Mangkunegara (2006:9)** definisi kinerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (lazimya per jam). Gomes dalam **Mangkunegara (2006 : 9)** mengemukakan definisi kinerja sebagai ungkapan seperti output, efisiensi serta efektifitas sering dihubungkan dalam produktivitas.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa : “ guru adalah pendidikan profesioanal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada hakikatnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

2.4 Tugas Pokok Guru Dalam Pembelajaran

Guru berhadapan dengan siswa adalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi mengasuh dan menjadi pengajar yang baik bagi siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Menurut **Sukadi (2001 : 26)** sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling.

Adapun penjelasan dari kelima tugas pokok tersebut :

a. Merencanakan kegiatan pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien.

Dalam praktek pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu :

1. Analisis materi pelajaran
2. Program tahunan / program semester
3. Silabus / satuan pelajaran
4. Rencana pembelajaran
5. Program perbaikan dan pengayaan

Dalam membuat lima rencana tersebut biasanya guru dibantu oleh kepala sekolah juga rekan nya yang biasanya di musyawarahkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Organisasi guru semacam ini biasanya di sesuaikan dengan kebutuhan masing- masing sekolah.

b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktifitas ini di sekolah.

Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya. Penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Menurut Sukadi (2001 : 30), tugas guru adalah mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa. Untuk itu diperlukan seni didaktik. Guru juga pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa.

c. Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu harus di evaluasi agar dapat diketahui apakah sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang di tetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tepat sasaran.

Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan. Soal-soal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa.

Menurut **Suryo Subroto (2003:45)** mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup :

1. Melaksanakan tes
2. Mengelola hasil penilaian

3. Melaporkan hasil penelitian
4. Melaksanakan program remedial/ perbaikan pengajaran.
- d. Ketaatan guru pada disiplin tugas

Di dalam lembaga pendidikan telah dibuat aturan-aturan yang harus diindahkan oleh para guru maupun tenaga pendidik lainnya. Bahkan sebagai pegawai negeri. Aturan-aturan tersebut telah dibakukan menjadi aturan kepegawaian. Hal ini untuk menjadi kelancaran jalannya proses belajar mengajar maupun citra baik dari masyarakat yang ingin memanfaatkan jasa lembaga tersebut.

2.5 Kriteria Kinerja Guru

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seorang telah di anggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi : kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pada anak usia dini meliputi : a) Kompetensi Pedagogik, b) kompetensi Kepribadian, c) Kompetensi Profesional, d) Kompetensi sosial.

e. Kompetensi Pedagogik

Adalah mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, dalam Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kemampuan ini meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Didalam SMA 2 Siak Kecil guru-gurunya masih tergolong rendah dalam kemampuan mengajar muridnya ini dapat kita lihat guru kurang bisa mengendalikan kondisi dan keadaan didalam kelas.

f. Kompetensi Kepribadian

Berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik. Kepribadian guru ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Didalam SMA 2 Siak Kecil dapat dilihat guru masih sering datang tidak tepat pada waktunya ini dikarenakan jarak tempuh cukup jauh.

Seorang guru harus mempunyai peran ganda. Peran tersebut di wujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Adakala guru harus berempati pada siswanya dan adakalanya guru harus bersifat kritis.

g. Kompetensi Profesional

Pekerjaan seorang guru adalah merupakan profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang . profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah. Didalam SMA 2 Siak Kecil dapat kita lihat guru pada setiap pembelajaran kurang sehingga sekarang banyak guru yang memegang bidang studi.

h. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar. Didalam SMA 2 Siak Kecil masih kurang komunikasi atau interaksi kepada masyarakat sekitar itu disebabkan jarak tempuh yang lama.

2.6 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut **Wibowo (2007:4)** faktor yang mempengaruhi kinerja guru dilihat dari kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Sedangkan **Mangkunegara** mengatakan bahwa faktor mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

a. Faktor Kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru

yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan sesuai dengan bidang nya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

b. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Meelelland dalam **Mangkunegara (2006:68)** berpendapat bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian kinerja.

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat di pisahkan dari faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang di harapkan guru dalam mengajar.

Menurut **Kartono (2000:25)** faktor yang mendukung kinerja guru dapat di golongan ke dalam dua macam yaitu :

1. Faktor dari dalam diri sendiri (intern)

Diantara faktor-faktor dari dalam diri sendiri adalah :

- a. Kecerdasan
- b. Keterampilan dan kecakapan
- c. Kemampuan dan minat

- d. Motivasi
- e. Kesehatan
- f. Kepribadian
- g. Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

2. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern)

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri diantaranya :

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan kerja
- c. Komunikasi dengan kepala sekolah
- d. Sarana dan prasarana
- e. Kegiatan guru dikelas
- f. Kegiatan guru di sekolah.

Dengan demikian perihal tenaga pengajar dengan kinerja nya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang di tunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan bertanggungjawab untuk mendidik, mengarahkan serta memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah dewasaan mental spritual maupun fisik-biologis.

2.7 Konsep Operasional

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah kemampuan guru Mengingat keterbatasan waktu, kemapuan penulis dan luasnya variabel yang diteliti, maka penulis hanya mengambil indikator kemampuan sebagai indikator yang relevan dengan teori menurut **Wibowo (2007:4)** mengatakan indikator

kinerja dilihat dari segi kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Sedangkan menurut **Mangkunegara (2006:67)** mengatakan indikator kinerja dilihat dari segi kemampuan dan motivasi dan kedisiplinan guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penilaian kinerja guru di lihat dari kemampuan guru dalam kinerja setiap standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh *Direktorat Tenaga Pendidikan 2003*. Lebih lanjut dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkeelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Adapun kinerja setiap standar kompetensi guru meliputi :

1. Penyusunan rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik
4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.
5. Pengembangan profesi
6. Pemahaman wawasan kependidikan
7. Penguasaan bahan kajian akademik

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk memudahkan dalam mendapatkan gambaran, berikut penulis sampaikan konsep operasional sebagai berikut :

- a. Analisis adalah suatu cara pandang berdasarkan pengamatan yang mendalam guna mendapatkan atau untuk mengetahui mengenai sesuatu yang dibahas agar keakuratan persoalan dapat di temukan dengan benar.
- b. Kinerja adalah implementasi dari profesi kerja berlangsung dan rencana kerja yang telah di susun sebelumnya. Yang di kerjakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan berkompetensi.
- c. Guru adalah pendidik/ pengajar yaitu orang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada sekelompok murid berdasarkan disiplin ilmu yang di miliknya dan tergabung pada sebuah lembaga organisasi yang disebut sekolah.
- d. SMA N 2 Siak Kecil adalah lembaga/organisasi pemerintah yang melayani masyarakat dalam bidang pendidikan.
- e. Kehadiran guru yang harus diperhatikan juga karena kehadiran guru suatu proses penting dalam pembelajaran.

2.8 Teknik Pengukuran

Untuk mengetahui disiplin pegawai Kantor Camat Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, maka penulis melakukan pengukuran dengan menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Sugiyono (2009:107)

Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, atau dari baik sampai kurang baik, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan peranan dalam penelitian ini, maka jawaban dari responden dalam kuesioner diberi skor :

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	4
2.	Baik	3
3.	Cukup Baik	2
4.	Kurang Baik	1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut **Sugiono (2003: 11)** jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Suatu penelitian yang berusaha menjawab dan menganalisa pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2012 sampai dengan April 2012.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden antara lain data yang berhubungan dengan sekolah SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
2. Analisa kinerja berdasarkan Standar Kompetensi Guru yang dapat dilihat dari:

- a. Penyusunan rencana pembelajaran
- b. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
- c. Penilaian prestasi belajar peserta didik
- d. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
- e. Pengembangan profesi
- f. Pemahaman wawasan kependidikan.
- g. Penguasaan bahan kajian akademik sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. (Standar Kompetensi Guru Direktorat Tenaga Kependidikan 2003)

1. Faktor-faktor penghambat Pelaksanaan Kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

- a. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah yang dapat dari kegiatan penelitian yang diperoleh dari :
- b. Instansi terkait
- c. Gambaran umum SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis
- d. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis
- e. Tujuan SMA Negeri 2 Siak Kecil
- f. Keadaan dan komposisi, guru dan pegawai berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, serta pangkat dan golongan.
- g. Sarana dan prasarana yang dimiliki
- h. Struktur organisasi

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk keseluruhan subjek penelitian, yaitu meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2011 : 80).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang tergabung pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Teknik penarikan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini teknik *sensus / survey sampling* yaitu dimana populasi dijadikan responden dalam penelitian ini, hal ini mengingat karena jumlah populasi tidak terlalu banyak sehingga penulis mampu menjangkaunya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Keadaan Populasi Dan Sampel Pada Lokasi Penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel/Responden
1.	Guru	20	20
JUMLAH			20

Sumber : Data Penelitian Tahun 2012

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data dan keterangan yang diperoleh dalam penjelasan ini diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Penulis mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung keadaan objek dilapangan yang menjadi sarana penelitian, dengan tujuan untuk mendapat data yang konkrit.

b. Wawancara

Yaitu cara memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada responden yang dijadikan sampel dengan mempergunakan pedoman wawancara yang sudah di siapkan. Juga dengan mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan kinerja guru.

c. Kuesioner

Yaitu dilakukan dengan membuat pertanyaan yang telah di susun secara sistematis tentang peningkatan kinerja guru SMA Negeri 2 Siak Kecil berdasarkan indikator yang diteliti.

3.6 Analisis Data

Untuk mengetahui kinerja guru pada SMA 2 Siak Kecil, penulis menggunakan penulisan deskriptif kualitatif data yang terkumpul dianalisa dengan menguraikan serta mengaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan

permasalahan yang ada kemudian data tersebut di tuangkan dalam bentuk table dan diberikan penjelasan.

Berdasarkan metode penelitian yang telah dikemukakan maka data informasi yang diperoleh akan dikelompokkan dan dipisahkan sesuai dengan jenis dan diberi nilai persentasenya menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

N = Populasi

F = Ferkuensi

Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan kinerja guru SMA 2 Siak Kecil keseluruhan indikator yang telah diajukan kepada responden dengan menggunakan teknik pengukuran sesuai dengan pendapat Suhairimi Ari Kunto (2003:171), sebagai berikut:

Sangat baik : 71-100%

Baik : 56-70%

Cukup baik : 41-55%

Kurang Baik : 0-40%

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil mulai berdiri tahun 2007 dan berdasarkan SK Bupati Bengkalis No 164/KPTS/III/2008 telah berstatus sebagai sekolah negeri pada tanggal 27 Maret 2008. Sekolah ini didirikan di atas lahan dengan luas 2,08 Ha di kawasan transmigrasi Desa Sadar Jaya Kecamatan Siak Kecil dengan jarak ke Ibu kota Kecamatan sekitar 20 Km.

Sejak didirikan sampai sekarang, sekolah ini telah tiga kali menamatkan siswa, dengan persentase kelulusan mencapai 100%. Dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami peningkatan jumlah siswa, saat ini jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 172 orang terbagi kedalam 6 rombongan belajar.

Visi Sekolah

“Mewujudkan SMA N 2 Siak Kecil sebagai sekolah yang berprestasi, unggul, berwawasan lingkungan dan berakhlak mulia”.

Misi Sekolah

1. Mengfungsikan semua unsur sekolah secara optimal
2. Meningkatkan efektifitas belajar diluar kelas
3. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aktif, serasi, dinamis dan agamis.
4. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai potensi yang dimiliki.

5. Menciptakan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan Pendidikan Nasional adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Untuk melaksanakan tugasnya guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis haruslah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sangat penting karena fungsi sarana dan prasarana adalah alat untuk membantu dalam menyelesaikan tugas. Untuk melihat sarana dan prasarana pada kantor Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Pada Sekolah Menengah Atas (SMA)
Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis**

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Tanah	20.800 M ²
2	Bangunan	
	Bangunan kantor Kepala Sekolah	1
	Bangunan Ruang Kelas	9
	Bangunan Perpustakaan	1
	Ruang WC Siswa	4
	Bangunan Labor IPA	1
	Rumah Dinas	1
3	Peralatan	
	Komputer	8
	Meja kerja	20
	Kursi kerja	20
	Lemari buku	3
	Sound sistem	1
	Infokus	1

Sumber : Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis tahun 2012

Dilihat dari tabel IV.7 diatas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis cukup baik untuk menunjang kegiatan dan pekerjaan guru pada SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

4. 3Tugas, Pokok dan Fungsi

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas, pokok dan fungsi sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan sekolah
- b. Mengembangkan organisasi sekolah
- c. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- e. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- f. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- g. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah.
- h. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- i. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- j. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- k. Mengelola sistem informasi sekolah dalam dukungan penyusunan program dan pengambilan keputusan.

1. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

2. Guru

Guru mempunyai tugas, pokok dan fungsinya adalah :

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, menjaga frekuensi berdasarkan jumlah jam kerja dan frekuensi moral.
- c. Menilai hasil kegiatan pembelajaran, menilai tepat ujian dan tepat pelajaran.
- d. Membimbing dan melatih peserta didik, sebagai konseling.
- e. Serta melaksanakan tugas tambahan, bidang penelitian dan menulis dalam media.

3. Ketatausahaan

Ketatausahaan mempunyai tugas, pokok dan fungsi sebagai berikut :

- a. Memperlancar dan membantu tugas-tugas kepala sekolah serta melaporkannya.
- b. Memperlancar dan membantu tugas-tugas guru
- c. Memperlancar kegiatan administrasi sekolah dan melaporkannya kepada pimpinan sekolah.
- d. Menyusun sedemikian rupa tugas-tugas pembukuan dan pelaporan sekolah.

- e. Memperlancar dan membantu tugas guru dan siswa sebagai mitra.
- f. Mengamankan lingkungan sekolah, pelaksanaan upacara, PBM,UAS,UN, dan rapat.

4.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan petunjuk dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis tentang struktur Organisasi pada SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah
 - 2.1 Bidang kurikulum
 - 2.2 Bidang Humas
 - 2.3 Bidang Kesiswaan
 - 2.4 Bidang Sarana dan Prasarana
- c. Tata usaha
 - 3.1 Koordinator
 - 3.2 Bendaharawan
 - 3.3 Seksi labor
 - 3.4 Administrasi

3.5 Pustakawan

3.6 Keamanan

- d. Wali kelas
- e. Majelis guru

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan dan mempresentasikan data-data primer, yang didapat dari responden yang ada pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis para guru yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara yang penulis temui pada objek penelitian yang terdiri dari guru.

5.1 Identitas Responden

Dalam penelitian ini penulis menarik responden sebanyak 20 orang guru SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Data responden yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, kelompok umur, jenis kelamin, golongan dan pangkat. Ini dimaksudkan agar dapat mengenali dan memilah-milah masing-masing responden yang ada pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Untuk mengetahui identitas responden secara keseluruhan maka penulis uraikan dalam bentuk tabel dan uraian sebagai berikut :

1. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai suatu usaha yang sadar guna mengembangkan kepribadian dan kemampuan sehingga akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	RESPONDEN	TINGKAT					JUMLAH
		SD	SLTP	SLTA	D3	S1	
1	GURU	-	-		1	19	20
Jumlah					1	19	20
Persentase							100,00

Sumber : Data olahan dilapangan tahun 2012

Dari tabel diatas menunjukan bahwa secara keseluruhan tingkat pendidikan responden dapat dikatakan sangat baik untuk memberikan keterangan dan jawaban yang tepat sebagaimana diinginkan penulis. Tabel diatas dapat diketahui bahwa respondenn yang berpendidikan Sarjana Lengkap S1 sebanyak 19 orang atau (95%), Sedangkan D3 sebanyak 1 Orang atau (5 %) Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik.

2. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur

Tingkat umur responden merupakan salah satu item yang penting dalam melakukan penelitian, karena tingkat umur seseorang akan nampak pada

aktivitasnya dalam melakukan pekerjaannya, begitu juga akan sangat mempengaruhi pemahaman dalam memberikan keterangan dan jawaban serta penelitian yang objektif terhadap permasalahan

Adapun identitas responden menurut kelompok umur dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2 Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur	Guru	Jumlah	Persentase
1	20-24	2	2	10
2	25-29	8	8	40
3	30-34	7	7	35
4	35-39	3	3	15
5	40-44	-	-	
Jumlah		20	20	100,00

Sumber : Data olahan dilapangan, tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok umur responden berdasarkan umur guru, dapat diketahui mulai umur 21-24 tahun sebanyak 2 orang atau (10 %), selanjutnya umur 25-29 sebanyak 8 orang atau (40 %), kemudian umur 30-34 tahun sebanyak 7orang atau (35 %), selanjutnya umur 35-39 tahun sebanyak 3 orang atau (15 %).

3. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Identitas responden yang dilihat dari jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mengkaji permasalahan tentang Analisis Kinerja Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten

Bengkalis. Untuk mengetahui lebih jelas identitas responden yang dilihat dari jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Guru	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	10	10	50
2	Perempuan	10	10	50
	Jumlah	20	20	100,00

Sumber : Data olahan dilapangan tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang diklarifikasi berdasarkan jenis kelamin yaitu untuk guru sebanyak 20 orang, responden laki-laki 10 orang atau (50 %), sedangkan responden perempuan sebanyak 10 orang atau (50 %).

5.2 Analisis Kinerja Guru pada sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Sekolah Negeri Merupakan bagian dari sebuah organisasi besar yang disebut organisasi pemerintah.penyelenggaraan pendidikan yang dikelola oleh pemerintah merupakan kebijakan dan harus dikelola dengan baik. Untuk itu guru serta siswa yang terlibat didalamnya agar sekolah tetap eksis dan mendapat

perhatian dihati masyarakat harus diurus oleh orang yang paham dan ahli terutama dalam memanager kelangsungan sekolah tersebut.

Dalam Pembahasan Penelitian ini penulis akan menganalisa kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Penilaian kinerja guru dilihat dari kemampuan guru dalam kinerja setiap standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Direktorat Tenaga Pendidikan 2003. Adapun kinerja setiap standar Kompetensi guru meliputi, kemampuan :

- a. Penyusunan rencana pembelajaran
- b. Pelaksana interaksi belajar –mengajar
- c. Penilaian prestasi belajar peserta didik
- d. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
- e. Pengembangan profesi
- f. Pemahaman wawasan kependidikan
- g. Penguasaaan bahan kajian akademik

1. Kemampuan dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya ditujukan kepada sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta diseluruh Indonesia tujuannya adalah agar pelaksanaan kinerja pada sekolah tersebut dapatt dilakukan dan diterapkan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan program yang diinginkan pemerintah, kegiatan ini dimaksud supaya sekolah yang didirikan mempunyai sebuah tujuan program yang terencana dan terukur dengan baik sehingga bisa eksis dan diminati oleh masyarakat. Adapun kegiatan dari penyusunan rencana pembelajaran adalah :

- a. Kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran

- b. Pelaksana penyusunan rencana pembelajaran
- c. Kemampuan guru dalam perencanaan media pembelajaran

Dari Penyusunan Pembelajaran,sebahagian besar guru tidak mengalami kendala yang berarti. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. 4 Kemampuan Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran

NO	Sub Indikator	Tanggapan Responden				Jumlah
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran	4	10	6	0	20
2	Pelaksanaan penyusunan rencana pembelajaran	5	7	5	3	20
3	Kemampuan guru dalam perencanaan media pembelajaran	7	4	7	2	20
	Jumlah	16	21	18	5	60
	Persentase	(26,67)	(35)	(30)	(8,33)	(100)

Sumber : Data Olahan dilapangan 2012

Dari tabel V.4 diatas terlihat bahwa jawaban responden tentang pelaksanaan kinerja Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dari penyusunan Rencana Pembelajaran dengan 3 item

kegiatan diatas adalah jumlah 16 atau rata-rata 5 orang atau sekitar (26,67%) guru memiliki kemampuan yang sangat baik.

Dengan Jumlah 21 atau rata-rata 7 orang atau sekitar (35%) guru memiliki kemampuan yang baik. Sedangkan dengan jumlah 18 atau rata-rata 6 orang atau sekitar (30%) guru memiliki kemampuan yang cukup baik. Dan dengan jumlah 5 atau 2 orang sekitar (8,33%) guru memiliki kemampuan kurang baik.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa penyusunan rencana pembelajaran, sebahagian besar guru tidak mengalami kendala yang berarti. Meskipun tingkat kemampuan dalam penyusunan rencana pembelajaran baik, namun hampir semua guru malas untuk meyusun rencana pembelajaran, karena guru di SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dalam pelaksanaan penyusunan rencana pembelajaran dilakukan setiap ada akreditiitasi atau supervisi. Dan kemampuan guru dalam merencanakan media yang akan digunakan. Jadi

Pelaksanaan Penyusunan Rencana Pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Sak Kecil adalah tergolong Cukup Baik.

2. Kemampuan Dalam Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar

Sebuah pekerjaan dapat dikatakann baik atau sempurna sesuai dengan standar yang digariskan harus ada indikator atau pengukurannya. Selain itu ukuran sebuah kinerja dapat dilihat dari hasil keseluruhan atau kelompok dengan mengesampingkan kegiatan individu.untuk melihat keberhasilan suatu pekerjaandari sebuah organisasi adalah dengan melihat secara keseluruhan

kegiatan yang telah berhasil dilaksanakannya. Adapun kegiatan Pelaksanaan Interaksi belajar mengajar adalah :

- a. Kemampuan guru dalam berinteraksi
- b. Kemampuan guru dalam penyampaian materi
- c. Kemampuan guru dalam memotivasi

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan Interaksi

belajar Mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Kemampuan dalam Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar

NO	Sub Indikator	Tanggapan Responden				Jumlah
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Kemampuan guru Dalam berinteraksi	6	9	5	0	20
2	Kemampuan guru dalam penyampaian materi	5	10	5	0	20
3	Kemampuan guru dalam memotivasi	4	8	6	2	20
	Jumlah	15	27	16	2	60
	Persentase	(25)	(45)	(26,67)	(3,33)	(100)

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel V.5 diatas terlihat bahwa jawaban responden tentang pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dari Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar dengan 3 item

kegiatan diatas dengan jumlah 15 atau rata-rata 5 orang atau sekitar (25%) guru memiliki kemampuan yang sangat baik.

Selanjutnya, dengan jumlah 27 atau rata-rata 9 orang atau sekitar (45%) guru memiliki kemampuan yang sangat baik. Sedangkan dengan jumlah 16 atau rata-rata 5 orang atau sekitar (26,67%) guru memiliki kemampuan cukup baik. Dan jumlah 2 atau rata-rata 1 orang sekitar (3,33%) guru memiliki kemampuan kurang baik.

Dari keterangan diatas dijelaskan bahwa Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar, dari data menunjukkan bahwa sebahagian besar gurumemandang pentingnya komunikasi dalam pembelajaran sehingga berusaha untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya. Dan dari data menunjukkan bahwa sebahagian besar guru memiliki kemampuan yang baik dalam penyampaian materi kepada siswa. Kemampuan ini merupakan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa tergolong baik, hampir semua guru memiliki kemampuan yang baik. Jadi Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis adalah tergolong Baik.

3. Kemampuan dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik

Penilaian prestasi belajar dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru, sebab dengan penilaian guru dapat mengetahui perkembangan kemampuanpeserta didik dalam mengikuti KBM. Disamping itu dengan penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang kelemahan KBM sehingga perlu upaya

perbaikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukan bahwa kemampuan dalam melakukan penilaian prestasi peserta didik tergolong baik. Adapun kegiatan penilaian prestasi belajar peserta didik adalah :

- a. Pelaksanaan ulangan harian
- b. Kemampuan guru dalam menganalisis dan mengolah hasil pertanian
- c. Kemampuan guru dalam menyusun laporan penilaian

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang penilaian prestasi belajar

peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.6 Kemampuan Dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik

NO	Sub Indikator	Tanggapan Responden				Jumlah
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pelaksanaan ulangan harian	2	4	14	0	20
2	Kemampuan guru dalam menganalisis dan mengolah hasil penilaian	2	3	15	0	20
3	Kemampuan guru dalam menyusun laporan penilaian	2	5	13	0	20
	Jumlah	6	12	42	0	60
	Persentase	(10)	(20)	(70)	0	100,00

Sumber : Data Olahan dilapangan 2012

Dari tabel V.6 diatas terlihat bahwa jabatan responden tentang pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dari penilaian prestasi belajar peserta didik dengan 3 item kegiatan diatas dengan jumlah 6 atau rata-rata 2 orang atau sekitar (10.%) guru memiliki kemampuan yang sangat baik.

Selanjutnya, dengan jumlah 12 atau rata-rata 4 orang atau sekitar (20%) guru memiliki kemampuan yang sangat baik. Sedangkan dengan jumlah 42 atau rata-rata 14 orang atau sekitar (70%) guru memiliki kemampuan cukup baik. Dan jumlah 0 atau rata-rata 0 orang sekitar 0 % guru memiliki kemampuan kurang baik.

Dari keterangan diatas dapat diperjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian prestasi belajar peserta didik, dari data menunjukkan bahwa pelaksanaan ulangan harian sebahagian besar guru SMA Negeri 2 Siak Kecil melakukan ulangan harian setelah beberapa pokok bahasan atau tergolong cukup baik. Dan dari data menunjukkan bahwa sebahagian besar guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menganalisis dan mengolah hasil pertanian. Kemampuan guru dalam menyusun laporan penilaian tergolong cukup baik, hampir semua guru memiliki kemampuan yang cukup baik. Jadi penilaian prestasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis adalah tergolong cukup baik.

4. Kemampuan dalam Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Peserta Didik

Setelah hasil penilaian diketahui, maka guru perlu melakukan tindak lanjut

yaitu berupa remedial. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebahagian besar guru memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan program tindak lanjut. Adapun kegiatan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik adalah :

- a. Kemampuan menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- b. Pelaksanaan remedial
- c. Mengklasifikasikan kemampuan siswa

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Pelaksanaan tindak

lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.7 Kemampuan dalam Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Peserta Didik

NO	Sub Indikator	Tanggapan Responden				Jumlah
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Kemampuan menyusun program tindak lanjut hasil penilaian	3	7	10	0	20
2	Pelaksanaan remedial	4	7	9	0	20
3	Mengklasifikasikan kemampuan siswa	2	8	10	0	20
	Jumlah	9	22	29	0	60
	Persentase	(15)	(36,67)	(48,33)	0	100,00

Sumber : Data Olahan dilapangan tahun 2012

Dari tabel V.7 diatas terlihat bahwa jawaban responden tentang pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dari pelaksanaan tindak Lanjut hasil penilaian prestasi

peserta didik dengan 3 item kegiatan diatas dengan jumlah ..atau rata-rata..orang atau sekitar (..) guru memiliki kemampuan yang sangat baik.

Selanjutnya, dengan jumlah 9 atau rata-rata 3 orang atau sekitar (15%) guru memiliki kemampuan yang sangat baik. Sedangkan dengan jumlah 22 atau rata-rata 7 orang atau sekitar (36,67%) guru memiliki kemampuan yang cukup baik. Dan dengan jumlah 29 atau rata-rata 10 Orang sekitar (48,33%) guru memiliki kemampuan yang kurang baik.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik, dari data menunjukkan bahwa dilihat dari kemampuan menyusun program tindak lanjut yang sebahagian besar guru SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis memiliki kemampuan cukup baik.

Dari data menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial sebahagian besar guru SMA Negeri 2 Siak Kecil melakukan remedial setelah ujian semester atau tergolong cukup baik.dan dari data menunjukkan bahwa sebahagian besar guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengklasifikasikan kemampuan siswa. Jadi pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik yang dilakukan oleh guru SMA Nnegeri 2 Siak Kecil adalah tergolong cukup baik.

5. Kemampuan dalam Pengembangan Profesi

Adapun kegiatan pengembangan profesi adalah :

1. Pelaksanaan pengembangan profesi

Gambaran tentang pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.8 Kemampuan dalam Pengembangan Profesi

NO	Sub Indikator	Tanggapan Responden				Jumlah
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pelaksanaan Pengembangan profesi	2	3	4	11	20
	Jumlah	2	3	4	11	20
	Persentase	(10)	(15)	(20)	(55)	(100,00)

Sumber : Data Olahan dilapangan tahun 2012

Dari tabel V.8 diatas terlihat bahwa jawaban responden tentang pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dari pelaksanaan pengembangan profesi dengan 1 item.

Selanjutnya, dengan jumlah 2 atau rata-rata 1orang atau sekitar (10%) guru memiliki kemampuan yang baik. Sedangkan dengan jumlah 3 atau rata-rata 3 orang atau sekitar (15%) guru memiliki kemampuan yang cukup baik. Dan dengan jumlah 4 atau rata-rata 4 atau sekitar (20 %) guru memiliki kemampuan yang baik. Dan dengan jumlah 11 atau rata-rata 11 atau sekitar (55%) guru memiliki kemampuan yang kurang baik.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan profesi, dari data menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan sebahagian besar guru SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis di dalam pelaksanaan pengembangan profesi tergolong cukup baik. Dan dari data menunjukkan bahwa sebahagian besar guru-guru belum sepenuhnya mengikuti perkembangan IPTEK

yang mendukung profesi guru. Jadi pelaksanaan pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Siak Kecil adalah tergolong kurang baik.

6. Kemampuan dalam Pemahaman Wawasan

Adapun kegiatan Pemahaman Wawasan adalah :

1. Kemampuan memahami hubungan pendidikan dan pengajaran
2. Kemampuan memahami fungsi sekolah

Gambaran tentang pemahaman wawasan yang dilakukan ooleh guru di SMA

Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.9 Kemampuan dalam Pemahaman Wawasan

NO	Sub Indikator	Tanggapan Responden				Jumlah
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Kemampuan memahami hubungan pendidikan dan pengajaran	2	9	9	0	20
2	Kemampuan memahami fungsi sekolah	3	7	10	0	20
	Jumlah	5	16	19	0	40
	Persentase	(12,5)	(40)	(47,5)	0	(100,00)

Sumber : Data Olahan dilapangan tahun 2012

Dari tabel V.9 diatas terlihat bahwa jawaban responden tentang pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dari Pemahaman Wawasan dengan 2 item kegiatan diatas dengan jumlah ..atau rata-rata..orang atau sekitar (..) guru memiliki kemampuan yang sangat baik.

Selanjutnya, dengan jumlah 5 atau rata-rata 2 orang sekitar (12,5%) guru memiliki kemampuan yang sangat baik. Sedangkan dengan jumlah 16 atau rata-rata 8 orang atau sekitar (40 %) guru memiliki kemampuan baik. Dan dengan jumlah 19 atau rata-rata 10 orang sekitar (47,5%) guru memiliki kemampuan yang cukup baik. Dan dengan jumlah 0 atau rata-rata 0 orang sekitar (00,00%) guru memiliki kemampuan kurang baik.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskann bahwa pemahaman wawasan,dari data menunjukkan bahwa kemampuan memahami hubungan penndidikan dan pengajaran sebahagian besar guru SMP Negeri 2 Siak Kecil memiliki kemampuan yang baik. Dan kemudian dilihat dari kemampuan memahami fungsi sekolah sebahagian besar guru SMA Negeri 2 Siak Kecil memiliki kemampuan yang cukup baik. Jadi Pemahaman Wawasan yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Siak Kecil adalah tergolong cukup baik.

7. Kemampuan dalam Penguasaan Bahan Kajian Akademik

Adapun kegiatan penguasaan bahan kajian akademik adalah :

- a. Persiapan materi yang akan disajikan kepada siswa
- b. Penguasaan terhadap bahan kajian

Berdasarkan data yang di peroleh menunjukkan bahwa sebahagian besar guru dalam penguasaan bahan kajian akademik dalam pelaksanaan adalah dilaksanakan dengan baik atau lebih jelsnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.10 Kemampuan Dalam Penguasaan Bahan Kajian Akademik

		Tanggapan Responden	
--	--	--------------------------------	--

NO	Sub Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jumlah
1	Persiapan materi yang akan disajikan kepada siswa	3	8	8	1	20
2	Penguasaan terhadap bahan kajian	3	10	6	1	20
	Jumlah	6	18	14	2	40
	Persentase	(15)	(45)	(35)	(5)	(100,00)

Sumber : Data Olahan dilapangan tahun 2012

Dari tabel V.10 diatas terlihat bahwa jawaban responden tentang pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dilihat dari Penguasaan Bahan Kajian Akademik dengan 2 item kegiatan diatas dengan jumlah 6 atau rata-rata 3 orang atau sekitar (15%) guru memiliki kemampuan yang sangat baik.

Selanjutnya,guru dengan jumlah 18atau rata-rata 9 orang atau sekitar (45 %) guru memiliki kemampuan yang baik. Sedangkan dengan jumlah 14 atau rata-rata 7 orang atau sekitar (33%) guru memiliki kemampuan yang cukup baik. Dan dengan jumlah 2 atau rata-rata 1 orang atau sekitar (5%) guru memiliki kemampuan yang kurang baik.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa Penguasaan Bahan Kajian Akademik, dari data menunjukkan bahwa persiapan materi yang akan disajikan kepada siswa, sebahagian besar guru SMA Negeri 2 Siak Kecil memiliki kemampuan yang baik karena guru mempersiapkan materi 4-6 hari sebelum mengajar. Dan kemudian dilihat dari penguasaan terhadap bahan kajian, sebahagian besar guru SMA Negeri 2 Siak Kecil memiliki kemampuan yang baik.

Jadi Pemahaman Wawasan yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Siak Kecil adalah tergolong baik.

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja pada kegiatan penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik, pengembangan profesi, penguasaan bahan kajian akademik yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis berada pada kategori Cukup baik lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi tentang pelaksanaan kinerja di bawah ini :

Tabel 5.11 Rekapitulasi Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

N o.	Sub Indikator	Tanggapan Responden				Jumlah
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Penyusunan Rencana Pembelajaran	16	10	29	5	60
2.	Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar	15	10	33	2	60
3.	Penilaian prestasi belajar peserta didik	6	12	42	0	60
4.	Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik	9	22	29	0	60

5.	Pengembangan profesi	2	3	4	11	20
6.	Pemahaman wawasan	5	16	19	0	60
7.	Penguasaan bahan kajian akademik	6	9	23	2	60
	Jumlah	59	82	180	20	340
	Persentase	17,35%	19,11%	41,77%	5,88	100%

Sumber :Data Olahan penelitian dilapangan tahun 2012

Dari tabel V.11 diatas dapat diketahui pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis menunjukkan keseluruhan hasil tanggapan responden guru. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari indikator yang ada yakni : Penyusunan rencana pembelajaran, Pelaksanaan Interaksi belajar-mengajar, Penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesi, Pemahaman wawasan kependidikan, Penguasaan bahan kajian akademik.

Terlihat bahwa dari rekapitulasi keseluruhan indikator yang ada jawaban yang menonjol yang diberikan oleh responden berada pada kategori Cukup Baik. Ini terlihat dari hasil penelitian yang diperoleh dari tanggapan responden yang berjumlah rata-rata 41,77 % dari total keseluruhan 20 responden.

Untuk mengetahui lebih jelas hasil rekapitulasi dari tanggapan responden tentang analisis pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dapat dilihat bahwa responden yang

menyatakan “ sangat baik” sebanyak 17,35% dan responden yang menyatakan “baik” sebanyak 19,11%, kemudian responden yang menyatakan “ cukup baik “sebanyak 41,77% dan sementara responden yang menyatakan “ kurang baik “ sebanyak 5,88%.

Sangat Baik : $3 \times 59 = 177$

Cukup Baik : $2 \times 180 = 360$

Kurang Baik : $\frac{1 \times 20 = 20}{\frac{557 \times 100}{1600}} + 34,81$

Penulis melihat secara keseluruhan bahwa tanggapan yang diberikan responden merupakan penilaian yang cukup baik karena responden menilai bahwa pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis telah dilaksanakan dengan *cukup baik*. Disisi lain penulis melihat bahwa jawaban yang diberikan oleh responden cukup objektif

5.3 Faktor- Faktor Penghambat Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Dilihat dari hasil rekapitulasi dari penelitian bahwa kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis cukup baik, namun pada beberapa hal masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru.

Adapun hambatan-hambatan kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya jumlah guru mata pelajaran, sementara jumlah peserta didik melebihi batas rombongan belajar. Jumlah guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis sebanyak 20 orang dengan jumlah siswa 172 orang, jumlah guru pada mata pelajaran yang kurang sebanyak 5 orang. Dengan jumlah jam mengajar guru yang tinggi, menyebabkan guru kelelahan, jam istirahat kurang, karena setiap harinya aktifitas guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis mereka mengajar pagi sampai sore. Hal ini merupakan suatu hambatan bagi guru untuk bisa meningkatkan prestasi kerja.
2. Sebahagian besar guru belum mampu mengoperasikan komputer, 5 orang yang mampu mengoperasikan dan 15 orang tidak mampu mengoperasikan komputer. Sehingga dalam hal ini guru dalam proses belajar mengajar kepada siswa masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan penyusunan perencanaan pembelajaran guru masih menggunakan tulisan tangan. Hal ini merupakan suatu hambatan untuk meningkatkan prestasi kerja.
3. Sebahagian besar ada guru yang membuat perencanaan pembelajaran sebanyak 14 orang, dan ada pula sebahagian kecil sebanyak 6 orang yang tidak menggunakan perencanaan pembelajaran, dikarenakan kurang mampu dalam menyusun rencana pembelajaran.

4. Rata-rata guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis masih menggunakan metode ceramah sebanyak 15 orang dalam proses belajar mengajar, karena guru belum berani untuk melakukan inovasi terbaru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang tepat untuk siswa didiknya seperti penerapan pembelajaran kooperatif atau PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
5. Penulis menduga lokasi dan wilayah tempat berdirinya sekolah tersebut kemungkinan berpengaruh karena sekolah tersebut berada di Desa, sehingga jauh dari Ibu Kota Kabupaten dan Ibu Kota Provinsi.

Dari berbagai macam hambatan kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, maka akan menyebabkan tidak terwujudnya kinerja yang berstandar kompetensi guru, apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya upaya dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut, maka mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMP) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis akan tergolong Rendah

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis menyajikann uraian-uraian mengenai analisis kinerja guru yang dilihat dari segi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, maka sampailah pada uraian terakhir yang akan penulis sajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran sebagai

berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil tabel, maka dapat disimpulkan pelaksanaan kinerja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Penulis berkesimpulan antara lain :

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis cukup baik dengan 41,77 % dari seluruh tanggapan responden.
2. Faktor Penghambat kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yaitu guru kelelahan, jam istirahat kurang, karena setiap harinya aktifitas guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis mereka mengajar pagi sampai sore, guru dalam proses belajar mengajar kepada siswa masih menggunakan metode konvensional, dan penyusunan perencanaan pembelajaran guru masih menggunakan tulisan tangan, kurang mampu dalam menyusun rencana pembelajaran, masih menggunakan metode

ceramah dalam proses belajar mengajar, lokasi dan wilayah tempat berdirinya sekolah tersebut mungkin juga berpengaruh karena sekolah tersebut berada di Desa, sehingga jauh dari ibu Kota Kabupaten dan ibu kota Provinsi.

B. Saran

1. Bagi Guru, diharapkan meningkatkan kemampuan kinerjanya dalam proses belajar mengajar yang meliputi : Penyusunan rencana pembelajaran, Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, Penilaian prestasi belajar peserta didik, Pelaksanaan Tindak Lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, Pengembangan profesi, Pemahaman wawasan kependidikan, dan Penguasaan bahan kajian akademik serta dapat meningkatkan kembali kedisiplinannya.
2. Bagi Sekolah, diharapkan kepala sekolah melakukan evaluasi penilaian kinerja guru terutama penilaian tentang proses belajar mengajar yang berstandarkan kompetensi guru, serta diharapkan kepada kepala sekolah agar segera menambah jumlah tenaga pengajar disekolah, melihat kondisi murid semakin bertambah pada tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Saiful, *Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru*, Balai Pustaka: 1999
- Alwi Hasan, Kamus Besar Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2011
- Ali, Muhammad, 1988. *Metode Penelitian Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta : Rajawali Press, 1998
- H. Isjoni, *Pengembangan Profesionalisme Pendidik*, Cendekia Insani, Pekanbaru 2008.
- Kartini, Kartono, *Menyimpan memadukan karir*, Rajawali, Jakarta, 2000
- Martinis yasmin, *Standarisasi Kinerja Guru*, Gaung Persada, Jakarta 2010
- Napitupulu, Paimin. 2007. *Pelayanan Publik dan Customer Satisfaction*. Bandung: PT. Alumni
- Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*,
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2003
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan, Demokratis sebuah model perlibatan*
- Syamsuri, Hadi, *Kumpulan Perundang-undangan Indonesia*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Syafie, Inu Kencana. 2003, *Sistem Administrasi Negara*. Bandung : Bumi Aksara
- Sukadi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Kholbu, Bandung, 2011
- Suryo, Subroto, *Press Belajar Mengajar disekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, Sinar Grafika, Jakarta, 2006

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Rosdakarya, Bandung, 2002

Widodo, *masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2004

www.saiful_adi_wordpress.com, 2007

Wibowo. *Manajemen Kinerja*, Rajawali, Jakarta, 2007